

SKRIPSI**PENGARUH KINERJA MAQASID SYARIAH TERHADAP RISIKO
KREDIT PADA BANK UMUM SYARIAH**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Oleh:

GUSFI NURUL HASANI

NPM: 155210990

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Gusfi Nurul Hasani
NPM : 155210990
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pekanbaru, 12 juli 2020

Disahkan Oleh:
Pembimbing I

(Dr. Hj Eka Nuraini. R, M.Si)

Mengetahui:

Dekan

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)

Ketua Prodi Manajemen

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Gusfi Nurul Hasani
NPM : 155210990
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pekanbaru, 12 Juli 2020

Disetujui Oleh:

Tim Penguji:

1. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., MM
2. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Ketua Prodi Manajemen

Pembimbing


(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)


(Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

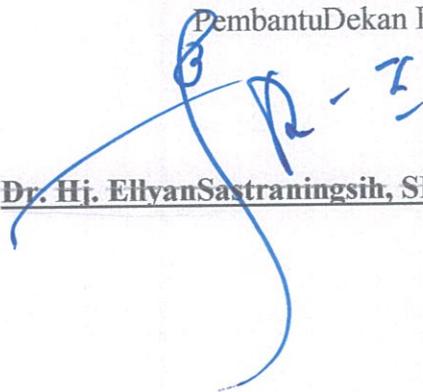
Nama : GUSFI NURUL HASANI
NPM : 155210990
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh kinerja maqasid syariah terhadap risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia

Sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
Dengan Perincian Bimbingan Skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
10/05-2019	X	- Cari faktor-faktor yang mempengaruhi maqasid syariah - Kinerja maqasid syariah - Penelitian terdahulu	f
21/07-19	X	- Penulisan format	f
01/08-19	X	- Data harus bentuk tabel - Ukuran - Rumus harus jelas	f
08/08-2019	X	- Pengaruh x1 terhadap y	f
08/08-2019	X	- Rata kiri kanan - Rumusan masalah	f
19/08/19	X	- ACC Seminar proposal	f
14/02-2020	X	- Buat PPT	f
15/02-2020	X	- ACC ujian hasil	f

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Pembantu Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 450/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 12 Mei 2020, Maka pada Hari Rabu 13 Mei 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- | | |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Gusfi Nurul Hasani |
| 2. NPM | : 155210990 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Kerja Mahasiswa Syariah Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 13 Mei 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 73,33 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
2. Restu Hayati, SE., M.Si
3. Dr. R. Ria Yusnita, SE., ME

Saksi

1. Awliya Afwa, SE., MM

Pekanbaru, 13 Mei 2020
Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 450 / Kpts/FE-UIR/2020

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Gusfi Nurul Hasani
- N P M : 155210990
- Program Studi : Manajemen S1
- Judul skripsi : Pengaruh Kerja Mahasiswa Syariah Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal: 13 Mei 2020
Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

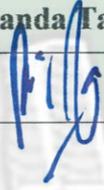
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Gusfi Nurul Hasani
NPM : 155210990
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kerja Mahasiswa Syariah Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
Hari/Tanggal : Rabu 13 Mei 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

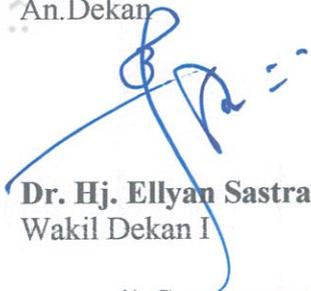
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Restu Hayati, SE., M.Si		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai _____)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 13 Mei 2020
Ketua Prodi


Azmansyah, SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

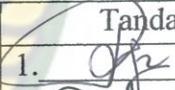
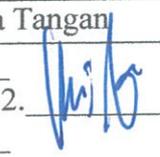
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Gusfi Nurul Hasani
NPM : 155210990
Judul Proposal : Pengaruh Produk Pembiayaan dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Mawasid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 25 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : ~~Disetujui~~ dirubah/~~perlu diseminarkan~~ *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		1. 
2.	Restu Hayati, SE., M.Si		2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 25 September 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1969/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 1 April 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

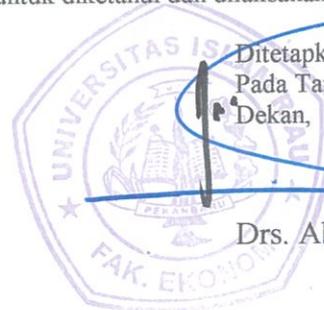
- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Gusfi Nurul Hasani
 N P M : 155210990
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Produk dan Resiko Bank Terhadap Kinerja Magasid Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 2 April 2019
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 12 Maret 2020

Saya yang membuat pernyataan


Gusfi Nurul Hasani

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.***

Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Sholallahualaihiwassalam yang menjadi panutan setiap langkah umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan, dan kelemahan baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun bentuk ilmiahnya. Hal ini dikarenakan, masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terlaksana berkat bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada: Allah Subhanahuwata'ala yang telah menganugerahkan kepada saya sebagai penulis, memiliki kemampuan berfikir sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

1. Kepada kedua orangtua saya Ayahanda Syafarudin dan Ibunda Iriana, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dan tak pernah berhenti memberi dorongan serta semangat, bantuan secara moril maupun material dan segala-galanya kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldy, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan serta izinnya kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abrar, M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yul Efnita, SE., MM selaku Pembimbing Akademis yang telah meluangkan waktu, serta selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, Si. selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
8. Keluargaku Tercinta, kepada kakak-kakakku Syafrila Marianti, Rika Meliasari, Dera Martalena dan adikku tersayang Miftahul Jannah.

Keluarga Besar dan semua sanak saudara dimanapun berada dan terimakasih atas semua doa, semangat serta motivasi kepada penulis.

9. Sahabat – sahabat Terbaik dikampus Romila Astriadi, Lili Lismawati, Nadila Novriani, dan Anggia febiasih. Terimakasih atas doa, nasehat serta dorongannya kepada penulis.
10. Serta teman-teman Mahasiswa/i Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau angkatan 2015 terkhusus kelas M yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah disisi Allah Subhanahuwata'ala dan mendapatkan balasan yang semestinya. Penulis berharap, skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Pekanbaru, 19 Maret 2019

Penulis

GUSFI NURUL HASANI

155210990

ABSTRAK**PENGARUH KINERJA MAQASID SYARIAH TERHADAP RISIKO
KREDIT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA****OLEH:****GUSFI NURUL HASANI****NPM: 155210990**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh kinerja maqasid syariah terhadap risiko kredit pada bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK) sebanyak 14 BUS. Dalam penelitian ini sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel terdiri dari enam bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel menggunakan eviews 10. Berdasarkan analisis yang dilakukan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada maqasid index terhadap risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018 ditunjukkan pada index sebesar 0,0999880 dengan probability sebesar 0,0135. Dimana semakin besar nilai maqasid index pada bank umum syariah maka kecil kemungkinan akan terjadi risiko pada bank syariah. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai maqasid index maka kemungkinan besar akan terjadi risiko pada bank umum syariah khususnya risiko kredit.

Kata kunci: *Kinerja maqasid syariah dan risiko kredit*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Bank Syariah	9
2.1.1 Defenisi Bank Syariah.....	9
2.1.2 Ciri-ciri dan Tujuan Bank Syariah.....	10
2.1.3 Prinsip-prinsip bank syariah.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Maqasid Syariah.....	12
2.2.1 Defenisi Maqasid Syariah	12
2.2.2 Dimensi Maqasid Syariah	13
2.2.3 Kinerja Maqasid Syariah.....	16
2.3 Manajemen Risiko.....	26
2.3.1 Defenisi manajemen risiko.....	26
2.3.2 Jenis-jenis Risiko	27
2.4 Manajemen Risiko Kredit.....	27
2.4.1 Pengertian Risiko Kredit	27
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit (NPF).....	28
2.5 Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah Terhadap Manajemen Risiko.....	29
2.6 Penelitian Terdahulu.....	30
2.7 Kerangka Pemikiran	31
2.8 Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Objek Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel Penelitian	33
3.3 Populasi dan sample	34
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
1. Penentuan Model Estimasi	38
2. Tahapan Analisis Data.....	39
3. Uji Asumsi Klasik	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah.....	44
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel	45
4.2.1 Bank Muamalat Indonesia.....	46
4.2.2 Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	47
4.2.3 Bank BNI Syariah.....	50
4.2.4 Bank Mandiri Syariah.....	53
4.2.5 Bank BCA Syariah.....	56
4.3.5 Bank BUKOPIN Syariah.....	58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	61
5.1 Analisis Deskriptif variabel penelitian	61
5.1.1 Analisis Risiko Kredit	61
5.1.2 Analisis Kinerja Maqasid Syariah.....	63
5.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	83
5.2.1 Pemilihan Teknik Analisis Model Data Panel	83
5.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	87

5.4	Uji Asumsi Klasik	88
5.4.1	Uji Normalitas Data	88
5.4.2	Uji Heteroskedastisitas	90
5.4.3	Uji Autokorelasi	90
5.5	Hasil Pengujian Hipotesis	91
5.5.1	Uji Parsial (uji t)	91
5.5.2	Uji Simultan (Uji F)	93
5.5.3	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	94
5.6	Pembahasan	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		97
6.1	Kesimpulan	97
6.2	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN		101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Bank Syariah.....	2
Tabel 1.2 Perkembangan total pembiayaan dan NPF	4
Tabel 2.1 Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah.....	17
Tabel 2.2 Bobot Masing-masing Elemen dan Tujuan.....	19
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Kriteria Bank	35
Tabel 3.3 BUS yang terpilih jadi Sampel	35
Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 5.1 Data NPF Bank Umum Syariah.....	62
Tabel 5.2 Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Bank Muamalat Indonesia	64
Tabel 5.3 Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Bank BRI Syariah.....	65
Tabel 5.4 Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah BNI Syariah.....	66
Tabel 5.5 Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Mandiri Syariah.....	67
Tabel 5.6 Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah BCA Syariah.....	68
Tabel 5.7 Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah BUKOPIN Syariah.....	69
Tabel 5.8 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Bantuan Pendidikan.....	70
Tabel 5.9 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Penelitian.....	71
Tabel 5.10 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Pelatihan.....	72
Tabel 5.11 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Publikasi.....	73
Tabel 5.12 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Return yang Adil.....	74
Tabel 5.13 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Fungsi Distribusi.....	75
Tabel 5.14 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Bebas Bunga.....	76

Tabel 5.15 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Rasio Laba.....	77
Tabel 5.16 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Pendapatan Individu.....	78
Tabel 5.17 Nilai Rata-Rata Maqasid Rasio Elemen Sektor Rill.....	79
Tabel 5.18 Nilai Maqasid Index pada Bank Umum Syariah.....	81
Tabel 5.19 Nilai Rata-rata Maqasid Index pada BUS.....	83
Tabel 5.20 Redundant Fixed Effect Test (Chow).....	85
Tabel 5.21 Uji Housman.....	86
Tabel 5.22 Uji Lagrange Multiplier.....	87
Tabel 5.23 Hasil Estimasi Model Fixed Effect (FEM).....	88
Tabel 5.24 Uji Normalitas.....	90
Tabel 5.25 Uji Heteroskedastisitas.....	91
Tabel 5.26 Uji Autokorelasi.....	92
Tabel 5.27 Uji Parsial (Uji T).....	93
Tabel 5.28 Uji Simultan (Uji F).....	94
Tabel 5.29 Uji Koefisien Determinasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot 89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mendasari kegiatan operasional perbankannya sesuai dengan aspek kehidupan ekonomi yang berlandaskan Al-quran dan As-sunnah. Tak lain tujuan utama didirikannya bank syariah pun agar kaum muslimin dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariah dalam segala aspek tanpa kecuali dalam kegiatan perbankan.

Kehadiran bank syariah di era global menjadi kekuatan bagi perekonomian islam di Indonesia. Dengan pendudukan yang mayoritas muslim diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Gista Rismayani,2018).

Perkembangan bank syariah diIndonesia mengalami perkembangan yang baik dari tahun ketahun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan dibidang syariah di Indonesia memiliki bidang keuangan syariah yang lebih mahir dalam mengurus dana dari dana masyarakat. Dalam kurun waktu 2014-2018, perbankan syariah mampu menngapai CAGR sebesar 15% , lebih tinggi dari industry perbankan nasional yang mencatat CAGR sebesar 10%. Dinamika yang mempengaruhi laju pertumbuhan lima tahun belakangan ini. Selain itu, meningkatnya tren industry halal adalah hal dari beberapa yang menjadi faktor perbankan syariah tumbuh.

Table 1.1

Pertumbuhan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Dan Total Aset Bank Umum Syariah

Tahun	Jumlah BUS	Jumlah kantor	Total Aset (Miliar Rupiah)
2014	12	2.163	204.961
2015	12	1.990	213.423
2016	13	1.869	254.184
2017	13	1.825	288.027
2018	14	1.875	316.691

Sumber: statistic ojk 2014-2018

Berdasarkan tabel diatas, dimana ditahun 2014 jumlah bank umum syariah di Indonesia terdiri dari 12 bank, jumlah kantornya 2.163 dengan total asetnya Rp204.961Miliar hingga 2018 meningkat menjadi 14 bank, jumlah kantor sebanyak 1.875 dengan total Asset Rp316.961Miliar.

Namun, manusia senantiasa melakukan kegiatan yang mengandung risiko didalamnya. Akibat dari kebijakan yang mereka ambil, sehingga pengusaha pun tidak menyadari adanya risiko yang akan mereka hadapi, tentu berakibat buruk pada usaha yang mereka kelola. Terdapat beberapa kejadian yang menimbulkan kerugian besar bagi bank baik atas transaksi pembiayaan yang ada, maupun akibat pembobolan pada bank tersebut. Keadaan ini menyebabkan perlunya pengkajian ulang tentang proses internal guna mengawasi manajemen risiko pada perbankan syariah, sehingga mampu mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi.

Penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank tersebut. Bank Indonesia (BI) menetapkan aturan manajemen risiko sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh bank umum syariah, sehingga perbankan dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, namun tetap dilakukan secara sehat, istiqomah dan sesuai prinsip syariah (Rustam,2013).

Dalam perbankan, risiko digunakan untuk semua usaha perbankan, misalnya pada pencurahan pembiayaan atau kredit yang menggunakan keyakinan kepada pihak bank terhadap nasabah untuk memakai senilai uang dari bank, dan diberikan kembali ketika hari yang sudah dijanjikan.

Risiko pembiayaan adalah potensi kegagalan debitur atau sekutu bisnis dalam memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati. Semakin besar ekspansi kredit bank dan aktivitas lain perbankan pertahunnya tentu secara langsung berdampak terhadap risiko kredit yang besar pula, seperti risiko atas kredit macet yang sangat berpeluang sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian. Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah NPF/*Non performing financing* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank kepada pihak ketiga (sidiq,2018).

Table1.2
Perkembangan Total Pembiayaan Dan NPF Pada
Bank Umum Syariah

Tahun	Total Pembiayaan (Miliar Rupiah)	NPF (%)
2014	148.425	4,95
2015	154.527	4,84
2016	178.043	4,42
2017	190.354	4,76
2018	202.766	3,26

Sumber: statistik ojk

Dari table diatas NPF mempengaruhi total pembiayaan dimana tahun 2014 total pembiayaan Rp148.425miliar dengan NPF 4,95% meningkat total pembiayaan ditahun 2018 sebesar Rp202.766miliar dengan NPF 3,26%. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi risiko ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya.

Menurut kriteria NPF table diatas termasuk kategori lancar. Dimana Kriteria NPF dalam (sidiq,2018) tersebut adalah < 2% adalah kategori lancar,, 2% - 5% adalah kategori perhatian khusus, 5% - 8% adalah kategori kurang lancar, 8% - 12% adalah kategori yang diragukan, dan > 12% adalah kategori macet.

Dalam perbankan syariah, selain memperhatikan risiko sangat perlu memperhatikan kinerjanya juga, dimana islam telah mengatur dalam muamalah yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, selain itu kinerja perbankan syariah tidak hanya dinilai dari faktor keuangan dan profitabilitas saja, tetapi juga memerhatikan kemaslahatan umat, yaitu kegiatan operasional dan produk perbankan syariah harus dilakukan sesuai dengan konsep syariah yang sesuai dengan Al Quran dan Hadist. yaitu memahami tujuan-tujuan syariah (maqasid syariah) guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (farida, 2016).

Maqashid syariah ialah tujuan-tujuan dari Allah dan Rosulnya dalam merumuskan hukum-hukum Islam . sebagai alasan yang logis bagi rumusan yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia, tujuan tersebut dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al Quran dan Hadist. Konsep maqashid syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Konsep ini mengandung keadilan, rahmat, kemaslahatan dan juga hikmah bagi seluruh umat manusia(farida, 2017).

Dalam mengukur kinerja bank syariah, dengan menggunakan index maqasid syariah merupakan alur untuk menentukan bagaimana bank syariah ini agar dapat meraih tujuan bank syariah yang diwarisi oleh maqasid syariah itu. Dalam mengukur kinerjanya pun memiliki hubungan langsung dengan tujuannya, tujuan tersebut diturunkan langsung dari peraian indikator kinerjanya.

Penelitian ini mengukur kinerja maqasid syariah menggunakan maqasid index pada masing-masing bank umum syariah. Dalam penelitian ini, sebagai dimensi bagian dari pentingnya faktor untuk menggapai tujuannya maqasid syariah yaitu: menciptakan keadilan dan kemaslahatan dan mendidik individu, maka dinyatakan dapat keberhasilan syariah maqasid dinilai dapat dari tercapainya ke 3 tujuan syariah maqasid tersebut. Tujuan-tujuan tercapainya, dapat kita lihat dari besar pengaruhnya dimensi-dimensi dari syariah maqasid. Semakin besar rasio nilai dari tiap dimensi, akan lebih besar pula nilai kinerja index maqasid syariahnya.

Penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian sebelumnya (Julian,2018) yang menguji pengaruh penerapan maqasid syariah terhadap manajemen risiko dengan menghitung semua nilai elemen dan dimensinya untuk mencapai tujuan-tujuan maqasid terhadap kinerja maqasid syariah dan menghitung pengaruhnya terhadap manajemen risiko. Sedangkan peneliti ini tertarik untuk meneliti kinerja maqasid syariah menggunakan rumus maqasid index terhadap manajemen risiko kredit (NPF). sehingga peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Umum Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan adalah apakah Kinerja Maqasid Syariah berpengaruh terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum Syariah (BUS)?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari kinerja Maqasid Syariah terhadap Resiko Kredit pada (BUS).

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Bank Umum Syariah Indonesia

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan, bank dapat dengan tepat mengambil langkah yang betul mengenai kinerja maqhasid syariah dengan usaha untuk meningkatkan kinerjanya terhadap resiko pada BUS

2) Bagi Penulis

Untuk menyerap ilmu dibangku kuliah yang dituntut dan bisa dengan mudah memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kerja maqashid syariah risiko terhadap kredit pada BUS.

3) Bagi Pembaca

Untuk dapat menjadi suatu rujukan untuk mengembangkan penelitian seterusnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunannya, penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian yang akan diuraikan masing-masing sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari 5 bagian yaitu, latar belakang penelitian , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bagian ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang variable dan metode penelitian yang digunakan, sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data,serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini akan menyajikan analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian,keterbatasan penelitian, serta penyajian saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Defenisi Bank Syariah

Bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah islam. Secara umum bank syariah dapat didefenisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya (Ascarya,2007).

Adapun pengertian bank syariah menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Ensiklopedia Islam

Bank syariah adalah Lembaga keuangan yang usaha pokok nya memberikak kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam.

2. UU NO. 10 Tahun 1998

Bank syariah adalah bank yang menjalankan misinya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari BUS dan BPRS.

3. M. Syafei Antoni dan Perwata Atmadja

Bank syariah adalah bank yang berkerja berdasarkan aturan syariah islam dan tatacaranya memicu pada aturan al-qur'an dan hadist.

4. Sudarsono

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran, peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip syariah.

2.1.2 Ciri-ciri dan Tujuan Bank Syariah

Ciri-ciri:

- a) Biaya beban yang sudah dibuat bisa ditawarkan dalam batas yang wajar,
- b) Kewajiban dalam hal ini, menggunakan presentase, pelaksanaan pembayaran selalu dihindarin.
- c) Untuk kontrak pembiayaan bank pada proyek tidak memberikan hitungan yang menurut keuntungan pasti yang dihadapkan kemuka.
- d) Mempunyai tugas melakukan pengawasan bank dalam sudut pandang dewan syariahnya.
- e) Terdapat larangan dalam aktifitas usaha tertentu dari bank syariah.
- f) Jika dibandingkan dengan bank konvensional aktifitas usaha bank sariah banyak jenisnya.

Selain itu dibentuklah bank-bank Islam dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Secara islam Untuk menunjukkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah.
2. Agar menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi.
3. Untuk kehidupan manusia yang berkualitas
4. Menuntaskan maslaah kemiskinan.
5. Menjaga ekonomi atau moneter pemerintah agar stabil.

2.2 Maqasid Syariah

2.2.1 Defenisi Maqasid Syariah

Maqasid syariah mempunyai istilah yang dikenalkan pertama kali oleh Imam Syatibi, yang membuat konsep maqhosid dengan konsep yang masuk akal, jelas dan sesuai, sehingga akhirnya dengan itu mendapat julukan Bapak Maqasid syariah.

Mingka (2013), mendefinisikan maqasid syariah adalah tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Secara terminologi, maqasid syariah terdiri atas 2 (dua) kata yaitu maqasid dan syariah. Maqasid berarti tujuan dan syariah adalah ajaran, aturan, dan hukum Allah yang diturunkan kepada hambanya untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut imam asy-syatibi dalam buku Karim,(2015) membagi maqasid syariah, sebagai berikut:

a. Dharuriyat

Kebutuhan dharuriyat adalah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut al-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam kategori ini, yaitu perlindungan terhadap agama (al-Dien), perlindungan terhadap jiwa (al-Nafs), perlindungan terhadap akal (al-Aql), perlindungan terhadap kehormatan dan keturunan, serta perlindungan terhadap harta (al-Maal). Hal-hal untuk memelihara lima pokok inilah maka Syariat Islam diturunkan. Setiap ayat hukum bila diteliti akan ditemukan alasan pembentukannya yang tidak lain adalah untuk memelihara lima pokok diatas.

b. Hajiyat

Kebutuhan hajiyat ialah kebutuhan-kebutuhan sekunder, jika tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatannya, tetapi akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Adanya hukum rukhsah (keringanan) seperti dijelaskan Abd al-Wahhab Khallaf, adalah sebagai contoh dari kepedulian Syariat Islam terhadap kebutuhan ini.

c. Tahsiniyat

Kebutuhan tahsiniyat ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap, seperti yang dikemukakan al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat, menghindari hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Bidang mu'amalat, Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, monopoli, dan lain-lain.

2.2.2 Dimensi Maqasid Syariah

1) Pengembangan Pengetahuan

Perbankan syariah dituntut untuk berperan dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya bagi pegawai, tetapi juga masyarakat. Hal ini terlihat dari seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan dan melakukan penelitian dan pengembangan (Afrinaldi, 2013)

2) Peningkatan Keterampilan Baru

Yaitu perbankan syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan skil dan pengetahuan pegawainya. Hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian bank syariah

terhadap pelatihan dan pendidikan bagi pegawainya (Afrinaldi,2013)

3) Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah

Yaitu perbankan syariah melakukan sosialisasi dan publisitas perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (Afrinaldi, 2013)

4) Kontrak yang Adil

Menurut Afrinaldi,2013 kontrak yang adil yaitu perbankan syariah dituntut untuk melakukan transaksi yang adil. Tingkat pengembalian yaitu perbankan syariah dituntut memberikan hasil yang adil dan setara.

5) Produk dan Jasa yang Terjangkau

Yaitu seberapa besar pembiayaan dengan skim bagi hasil mudhorobah dan musyarakah terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan bank syariah (Afrinaldi,2013)

6) Penghapusan Ketidakadilan

Penghapusan atas ketidakadilan yaitu terkait riba. Riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi yang dilakukan terbebas dari riba (Afrinaldi, 2013)

7) Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010)

8) Distribusi Pendapatan dan Kekayaan

Salah satu peran penting keberadaan bank syariah adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada ke semua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah (Afrinaldi, 2013)

9) Investasi pada Sektor Riil

Keberadaan bank syariah diharapkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syariah diharapkan lebih banyak pada sektor riil tersebut seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro (Afrinaldi, 2013).

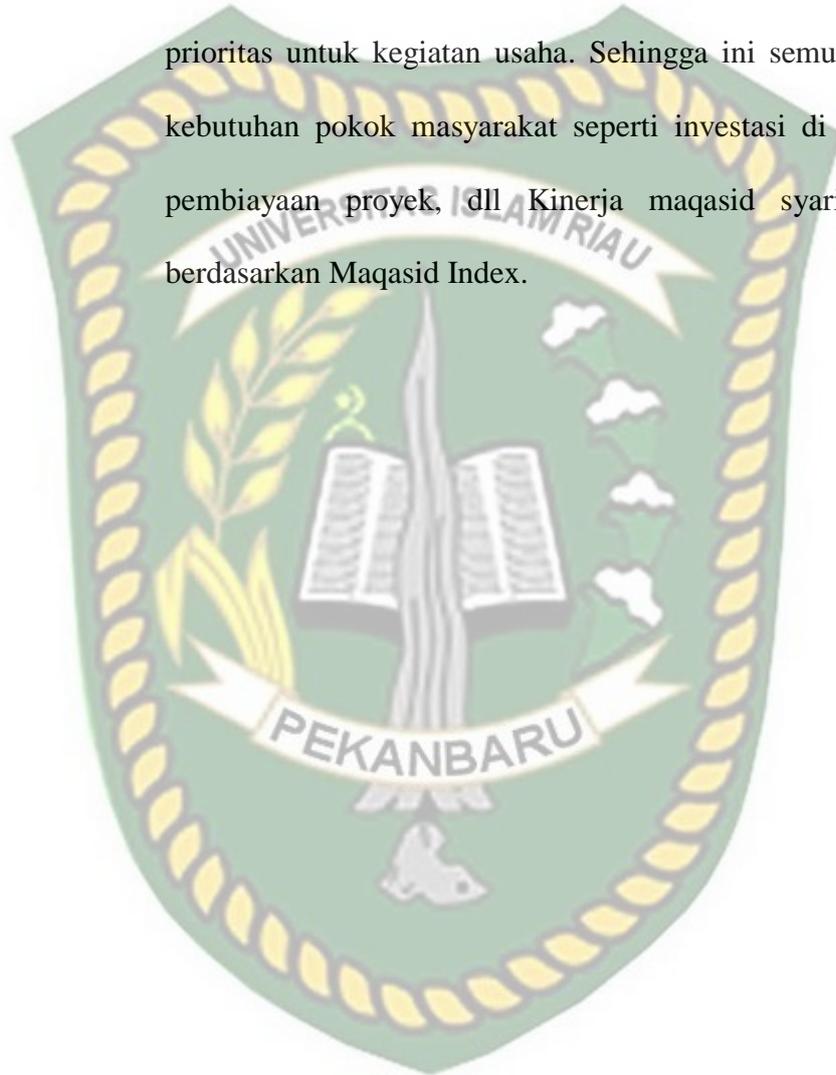
2.2.3 Kinerja Maqasid Syariah

Kinerja maqasid syariah merupakan penilaian kinerja yang ditinjau dengan aspek non keuangan dan keuangan yang bersumber dari tiga tujuan maqasid syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kepentingan publik/maslahah.

Tujuan maqasid syariah berdasarkan konsep tujuan maqasid syariah oleh Zahrah (1958) meliputi Tadzib al-Fardh yaitu mendidik individu, Iqamah Al-Adl yaitu menetapkan keadilan, dan Maslahah yaitu kesejahteraan. Mohammed et al (2008) telah membuat suatu pengukuran kinerja berdasarkan pendekatan Sharia Maqasid Index. Dari ketiga tujuan maqasid syariah, Mohammed et al (2008) menerjemahkannya ke dalam dimensi kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa elemen dan diubah menjadi rasio kinerja dalam bentuk Sharia Maqasid Index (SMI).

- a. Tujuan yang pertama adalah Tahdzib al-Fard Education (mendidik individu) yaitu bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan dalam nilai-nilai individu untuk perkembangan spiritualnya. Oleh karena itu, bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil serta memiliki dengan nilai-nilai moral yang baik. (Mohammed & Taib, 2015).
- b. Tujuan maqasid syariah yang kedua yaitu Iqamah Al-Adl (menetapkan keadilan) yaitu bank syariah harus memastikan transaksi yang dilakukan sudah wajar dalam semua kegiatan usahanya.

- c. Maqasid ketiga yaitu Maslahah (kesejahteraan) yaitu menghasilkan keuntungan yang lebih besar kepada masyarakat umum yang diberikan bank syariah tetap harus memberikan prioritas untuk kegiatan usaha. Sehingga ini semua termasuk kebutuhan pokok masyarakat seperti investasi di sector rill, pembiayaan proyek, dll Kinerja maqasid syariah diukur berdasarkan Maqasid Index.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Table 2.1

Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
1. Mendidik Individu	D1. Pengembangan pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/Total Beban
		E2. Penelitian	R2. Beban Penelitian/ Total Beban
	D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	R3. Beban pelatihan/ Total Beban
	D3. Menciptakan kesadaran bank syariah	E4. Publikasi	R4. Beban Promosi/ Total Beban
2. Menegakkan Keadilan	D4. Pengembangan yang adil	E5. Return yang Adil	R5. Bagi hasil belum dibagi/ Pendapatan investasi bersih
	D5. Produk dan Jasa yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Pembiayaan mudharabah & musyarakah/ Total Pembiayaan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negative yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan
3. Memelihara k	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/ total asset
4. Emaslahatan	D8. Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	R9. Zakat yang dibayarkan/ asset bersih
	D9. investasi disektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi sector riil/ total investasi

Model PMMS yang telah dikembangkan ke ahli syariah dari Timur Tengah dan Malaysia yang berpengalaman baik di bank-bank Islam dan konvensional untuk verifikasi. Dua belas ahli diwawancarai dan enam belas diminta untuk menetapkan bobot pada komponen dan untuk menentukan apakah ukuran kinerja diterima. Berikut adalah bobot masing-masing elemen (Pratiwi,2018).

Table 2.2
Bobot Masing-Masing Tujuan Dan Elemen

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Ellemen	Bobot Elemen (%)
Mengajari individu	30	E1. Pengajar	24
		E2. Penelitian	27
		E3. latihan	26
		E4. Publish	23
		Total	100
Adil	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi distribusi	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Pendapatan Individu	30
		E10. Rasio investasi Sector Rill	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: Pratiwi,2018

1. Mencari Rasio Kinerja

Yang dikerjakan yaitu mencari rasio kinerja yang akan dipergunakan berlandaskan adanya data. yaitu:

1. Pembagian antara Bantuan pendidikan dengan total beban
2. Pembagian antara Beban penelitian dengan total beban
3. Pembagian antara Beban pelatihan dengan total beban
4. Pembagian antara Beban promosi dengan total beban
5. Pembagian antara Bagi hasil belum dengan pendapatan investasi bersih.
6. Pembagian antara Pembiayaan mudharabah & musyarakah dengan total pembiayaan
7. Pembagian antara Pendapatan bebas bunga dengan total pendapatan
8. Pembagian antara Laba bersih dengan total asset
9. Pembagian antara Zakat yang dibayarkan dengan aset bersih
10. Pembagian antara Investasi sector riil dengan total investasi

2. Menjumlahkan Rasio Kinerja

Selanjutnya adalah melakukan operasi perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot. Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut:

1. Maqashid Pertama (Mendidik Individu)

$$PI(O1) = W_1^1(E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

Keterangan:

PI (O1) = Indikator kinerja untuk maqashid pertama yaitu mendidik individu

W_1^1 = Bobot O1 (Tujuan/maqashid pertama)

E_1^1 = Bobot Elemen pertama O1

E_1^2 = Bobot elemen kedua O1

E_1^3 = Bobot elemen ketiga O1

E_1^4 = Bobot elemen keempat O1

R_1^1 = Rasio dari elemen pertama O1

R_1^2 = Rasio dari elemen kedua O1

R_1^3 = Rasio dari elemen ketiga O1

R_1^4 = Rasio dari elemen keempat O1

2. Maqashid Kedua (Menegakkan Keadilan)

$$PI (O2) = W_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

Keterangan:

PI (O2) = Indikator kinerja untuk maqashid kedua yaitu menegakkan keadilan

W_2^2 = Bobot O2 (Tujuan maqashid kedua)

E_2^1 = Bobot Elemen Pertama O2

E_2^2 = Bobot Elemen Kedua O2

E_2^3 = Bobot Elemen ketiga O2

R_2^1 = Rasio dari Elemen Pertama O2

R_2^2 = Rasio dari Elemen kedua O2

R_2^3 = Rasio dari Elemen ketiga O2

3. Maqashid Ketiga (Menghasilkan Kemaslahatan)

$$PI(O3) = W_3^3 (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$$

Keterangan:

PI (O3) = Indikator kinerja untuk maqashid ketiga yaitu pencapaian kemaslahatan

W_3^3 = Bobot O3 (Tujuan maqashid ketiga)

E_3^1 = Bobot Elemen pertama O3

E_3^2 = Bobot Elemen Kedua O3

E_3^3 = Bobot Elemen ketiga O3

R_3^1 = Rasio dari Elemen Pertama O3

R_3^2 = Rasio dari Elemen Kedua O3

R_3^3 = Rasio dari Elemen Ketiga O3

3. Menghitung Maqashid Indeks

Selanjutnya adalah menghitung maqashid indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Maqashid Indeks} = \text{PI (O1)} + \text{PI (O2)} + \text{PI (O3)}$$

Keterangan:

PI (O1) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

PI (O2) = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

PI (O3) = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

2.3 Manajemen Risiko

2.3.1 Defenisi manajemen risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/ metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Startegi yang dapat diambil antara lain adalah:

- a. memindahkan risiko kepada pihak lain (transfer risk),

- b. menghindari risiko (avoid risk)
- c. mengurangi efek negative risiko (mitigate risk)
- d. menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu (accept risk).

Adapun risiko diperlukan atau bertujuan:

- a) untuk mendukung pencapaian tujuan
- b) untuk memungkinkan melakukan aktivitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi, risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
- c) Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan fatal.
- d) Untuk menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tindakan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

2.3.2 Jenis-jenis Risiko

1) Risiko pembiayaan/ kredit

risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan dalam memenuhi kewajiban. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.

- a) Risiko terkait produk
- b) Risiko terkait pembiayaan korporasi

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah perubahan harga pasar yang membuat risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, yaitu risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan, Risiko pasar diantaranya :

- a) Risiko benchmark rate.
- b) Risiko nilai tukar
- c) Risiko komoditi
- d) Risiko ekuitas

3) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah kegagalan system atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank yang beresiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, dan kesalahan manusia.

Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya risiko ini, sebagai berikut:

- a) Infrastruktur, seperti perselisihan teknologi, kebijakan, lingkungan, pengamanan, dan sebagainya.
- b) Proses

c) Sumber daya

Risiko operasionalnya ini mencakup lima hal, sebagai berikut:

1) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negative terhadap bank.

2) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.

3) Risiko transaksi

Risiko transaksi adalah risiko yang disebabkan oleh permasalahan dalam pelayanan atau produk-produk yang disediakan.

4) Risiko strategis

Risiko straregis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategii bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

5) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti: adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau

kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak yang tidak sempurna.

2.4 Manajemen Risiko Kredit

2.4.1 Pengertian Risiko Kredit

Menurut Bambang Rianto Rustam, (2013) Risiko kredit merupakan resiko gagalnya debitur dalam membayar utangnya kepada bank sesuai dengan kesepakatan. Syariah terdapat dua perbedaan jenis gagal bayar, sebagai berikut:

- a. Kemampuan atau gagal bayar di sengaja
- b. Gagal bayar karena bangkrut.

NPF dalam penelitian ini adalah variabel indenpenden dimana, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga. Kriteria NPF adalah $< 2\%$ adalah kategori lancar,, $2\% - 5\%$ adalah kategori perhatian khusus, $5\% - 8\%$ adalah kategori kurang lancar, $85\% - 12\%$ adalah kategori yang diragukan, dan $> 12\%$ adalah kategori macet.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit (NPF)

1. Adanya perjanjian antara debitur itu sendiri dari Kemampuan itu.
2. NPF suatu bank dapat mempengaruhi kinerja bank dan pemerintah pun memiliki kebijakan agar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPF suatu perbankan, contohnya harga BBM yang naik dari kebijakan pemerintah yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kesusahan dalam membayar angsuran kepada bank karena perusahaan dapat menganggarkan biaya untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, dan akan banyak membutuhkan dana tambahan lagi. Demikian pula halnya dengan PBI, adanya pengaruh langsung maupun tidaknya terhadap NPF suatu perbankan.

1. Inflasi

Inflasi merupakan harga kenaikan secara keseluruhan dan secara terus menerus. Tingginya Inflasi dapat mengakibatkan potensi nasabah dalam membayar semua utangnya agar terus berkurang.

2. Kurs Rupiah

Karena kegiatan nasabah perbankan tidak bersifat nasional tetapi juga internasional, Kurs Rupiah memiliki pengaruh terhadap NPF suatu bank.

Semakin tinggi resiko kredit maka itu akan membuat besar biaya, tingginya rasio pada bank tersebut, maka yang akan terjadi kualitas kreditnya akan semakin buruk. sehingga berpotensi terhadap

kerugian bank tersebut yang akan menimbulkan nilai kredit bermasalah semakin besar pula, dan oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia melalui Peraturannya Bank Indonesia membuat penetapan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) adalah $> 5\%$.

2.5 Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah Terhadap Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelolah ketidak pastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktifitas manusia, dimana dalam penerapan pada bank syariah disamakan pada skala dan komplikasi usaha serta kemampuan bank itu, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Namun, dalam hal ini tetap dilakukan secara sehat, istiqomah dan sesuai dalam prinsip syariah agar mencapai tujuan bank syariah.

Sedangkan menurut Murtiyani (2008), dalam Farida dan Veni, (2017) mengungkapkan bahwa, khususnya terkaitnya kepatuhan, tingginya kepercayaan masyarakat dalam hal pendanaan/pembiayaan terhadap sektor perbankan syariah, tidak lepas dari suatu manajemen yang ada dalam perusahaan perbankan tersebut. Sehingga kepatuhan syariah pada perbankan Islam yaitu menjalankan dengan benar dan patuh kepada peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan Allah, dalam rangka menjalankan praktik perbankan Islam yang berhubungan dengan aktivitas mu'amalah di antara pemilik modal (shahibul maal), pengelola syarikat, dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu, implikasi dari kepatuhan syariah harus diikuti dengan sistem dan prosedur yang benar dan sesuai syariah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang melaksanakan transaksi, bertanggung jawab kepada pihak lain, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Dalam mencapai tujuan bank syariah tersebut kinerja maqasid syariah berperan penting. Hal ini dikarenakan kinerja maqasid syariah merupakan penilaian kinerja yang ditinjau dari aspek keuangan dan non keuangan yang bersumber dari tiga tujuan maqasid syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kepentingan publik/maslahah.

Dimana penggunaan konsep maqasid syariah ini dinilai penting dikarenakan sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki bank syariah. (Muhhamed et al 2008 dalam Farida dan Veni, 2017).

Artinya, semakin besar nilai suatu dimensi dalam Maqasid index, maka kinerja maqasid suatu perbankan syariah akan membaik. Dan tingginya nilai kinerja maqasid syariah suatu perbankan maka nilai manajemen risiko perbankan akan rendah. begitu juga sebaliknya semakin rendah jumlah kinerja maqasid syariah maka akan makin tinggi jumlah manajemen risiko pada perbankan (Farida dan Veni, 2017).

2.6 Penelitian Terdahulu

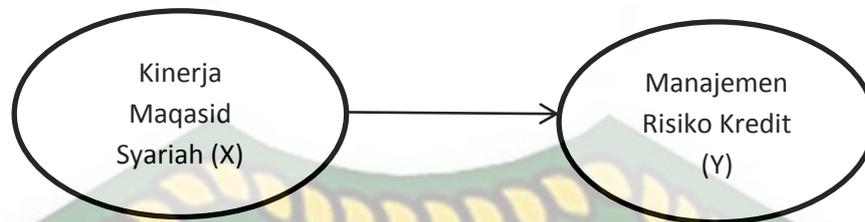
Table 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Farida dan veni soraya dewi (2016)	Analisis pengaruh penerapan kinerja maqasid syariah terhadap manajemen	8 BUS dan Regresi Berganda	10 elemen pada kinerja maqasid syariah tidak pengaruh terhadap risiko kredit. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		risiko perbankan syariah		terhadap risiko kredit.
2.	Gista Rismayani dan Ulfa Luthfia (2018)	Analisis Kinerja Maqasid Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	8 BUS dan Regresi Sederhana, dimana menggunakan konsep sekaran model SMI	Setiap BUS memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tujuan maqasid syariah serta terlihat pula bahwa dalam penyaluran Zakat, sebagian BUS masih belum memenuhi syarat yang ditentukan.
3.	Julian adi irawan (2018)	Analisis pengaruh penerapan kinerja maqasid syariah terhadap manajemen risiko perbankan syariah	4 BUS dan Regresi Sederhana	Penerapan kinerja maqasid syariah secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen risiko. Dan secara parsial terdapat pengaruh penerapan kinerja maqasid syariah terhadap risiko kredit.
4.	Anggita dan Sutrisno (2017)	Analisis pengaruh produk dan risiko bank terhadap kinerja maqasid syariah	10 BUS dan Regresi Berganda	Produk perbankan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja maqasid syariah sedangkan risiko bank memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja maqasid syariah.
5.	Suhanda dan Sigit Pramono, (2015)	Analisis kinerja perbankan syariah di indonesia dengan pendekatan maqasid index	6 BUS dan Metode SAW (<i>The Simple Additive Weighting</i>)	Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah menunjukkan performa yang lebih baik dibanding perbankan syariah lainnya dengan nilai rasio 0,51%.

2.7 Kerangka Pemikiran



2.8 HIPOTESIS

Perumusan masalah dan tujuan diatas yang telah dibahas, lalu hipotesis yang terumuskan adalah:

- H0 : Diduga kinerja maqasid syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kredit
- H1 : Diduga kinerja maqasid syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dari Penelitian

Sumber dari objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu (BUS) di Indonesia yang terdaftar di (OJK).

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. .

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Table 3.1
Operasional Variabel

Va riabel	Defenisi variabel	Dimensi	Indicator	Skala
Kinerja Maqasid Syariah (X)	Maqasid syariah adalah tujuan dari adanya hukum islam untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat .	MI: Maqasid Index	MI= PI(O1)+PI(O2)+PI(O3) (Pratiwi,2018)	Rasio
Risiko kredit(Y)	Yaitu risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati	NPF: <i>Non Performing Financing</i>	NPF= $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\sum \text{Pembiayaan}} \times 100\%$ (Sidiq,2018)	Rasio

Sumber: data diolah, 2019

3.3 Populasi dan sample

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan data (Priadana dan Muis, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dengan laporan keuangan periode 2014 – 2018 sebanyak 14 BUS

3.3.2 Sample

teknik yang dipakai untuk proses pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan kriteria. Penarikan menggunakan kriteria adalah penarikan sampel dengan kriteria tertentu. kriteria itu adalah:

1. BUS yang berdiri sekitar 5 tahun, dari tahun 2014 – 2018
2. BUS datanya yang sudah dipublikasikan dan memiliki data yang lengkap tentang laporannya.
3. BUS yang memiliki data untuk pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2018.

Table 3.2 Kriteria Bank

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Populasi	14
2	BUS yang terdaftar di ojk tahun 2014-2018	13
3	BUS yang sudah dipublikasikan datanya.	13
4	BUS memiliki data terkait pengukuran variabel penelitian.	6
5	Jumlah sampel	6

Sumber: data diolah, 2019

Table 3.3 Bank Umum Syariah Yang Terpilih Jadi Sample

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Operasional
1	Bank Muamalat Indonesia	1 November 1991
2	Bank Mandiri Syariah	1 November 1999
3	Bank Bukopin Syariah	9 Desember 2008
4	Bank BRI Syariah	1 Januari 2009
5	Bank BCA Syariah	5 April 2010
6	Bank BNI Syariah	19 Juni 2010

Sumber: OJK, 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data cross section (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data time series (data yang terdiri dari beberapa interval waktu) dari periode 2014 – 2018, dan penelitian dahulu, lalu jurnal-jurnal.

Data yang dipakai untuk penelitian ini bersumber dari data secara tidak langsung melalui media secara tidak langsung, seperti halnya yaitu resminya situs dari website Otoritas jasa keuangan itu sendiri.

3.5 Teknik pengulasan Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, maka dari ini untuk menganalisis permasalahan pada data penulis akan memakai metode regresi data panel.

Uji regresi data panel ini dipakai untuk mencari tahu keterkaitan antara variabel independen yang terdiri dari kinerja maqasid syariah, terhadap variabel dependen risiko kredit.

1. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

- a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak di perhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa di gunakan pendekatan ordinary least square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect model menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least squares variable (LSDV).

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect model perbedaan intersep di akomodasi oleh error terms masing - masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan

error component model (ECM) atau teknik Generalized least square (GLS).

2. Tahapan Analisis Data

Untuk memilih pendekatan yang terbaik perlu dilakukan uji tiga model sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model CEM lebih baik dari model FEM.

H_0 : Model CEM yang dipilih (prob > 0,05)

H_1 : Model FEM yang di pilih (prob < 0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara model FEM dan model REM.

H_0 : Model REM yang dipilih (prob > 0,05)

H_1 : Model FEM yang dipilih (prob < 0.05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara model CEM dan model REM.

H0 : Model CEM yang di pilih (prob > 0,05)

H1 : Model REM yang dipilih (prob < 0,05)

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Risiko Kredit)

X = Variabel independen (Kinerja Maqashid Syariah)

α = Konstanta

β = Koefesian Regresi

e = Standar error

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jargue-beta*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji bagaimana model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 125).

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah menggunakan *Uji Glejser*. Uji glejser meregresikan variabel-variabel bebas terhadap residual absolut. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolut adalah nilai mutlaknya.

3. Uji Autokorelasi

uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasinya yang mana dapat dilakukan secara uji statistik melalui uji durbin Watson. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. (Ghozali,2006: 100).

Table 3.4 Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.1 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji statistik regresi linear sederhana ini digunakan dalam menguji signifikasian atau ada tidaknya hubungan dua variabel melalui koefesian regresinya. Untuk regresi linear sederhana uji statistik dengan uji T. Langkah-langkah yan ditempuh dalam pengujian ini yaitu menyusun hipotesis h_0 dan h_a dengan taraf alfa yang bisa digunakan yaitu 5% dengan menggunakan program eviews. Dan juga Uji statistik t digunakan dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah bentuk untuk mencari tahu presentasi yang sesuai atau ketepatan hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi.

Kekurangan awal pemakaian koefisien R^2 yaitu biasanya dihadapkan hasil variabel dependen yang dituangkan kepada model. Peningkatan variabel independen R^2 dalam setiap penambahan satu, tidak tahu apakah itu variabel tersebut tidak adanya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidaknya.

Oleh sebab itu, variabel independen ditambahkan ke model karena banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turunnya (Ghozali, 2006: 87 dalam Dyah Aristya 2010).

Kegunaan R^2 yaitu sebagai ukuran ketetapan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan Adjusted R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan. Besarnya nilai R^2 maka akan tepatnya pada suatu garis regresi dan sebaliknya untuk mengukur besarnya proporsi atau prosentase dari jumlah variasi

dari variabel dependen, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel dependen terhadap variabel independen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah unit usaha syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit usaha syariah.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkat

PT. Bank muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai bank syariah pertama di Indonesia 1 november 1991, di prakasai oleh MUI dan pemerintah indonesia dan memulai kegiatan operasinya pada 27 syawal 1992. Beberapa pengusaha muslim memberi dukungan nyata dari eksponen ikatan cendekiawan muslim se Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat juga memberi dukungan warga,

buktinya dari keyakinan atas beli saham perseroan senilai Rp 84 Miliar waktu saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Setelah itu, pada acara pertemuan memperingati berdirinya perusahaan di Istana Bogor, didapatkan lebih komitmen dari warga Jawa Barat yang turut meletakkan modal senilai Rp 106 Miliar. Di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus berkembang bank muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai bank devisa, pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama.

ketika akhir tahun 90-an, perekonomian Indonesia dilanda krisis moneter yang memporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di sekmen korporasi. Bank muamalat pun terimbas dampak krisis. Ditahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 Miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 Miliar, kurang dari sepertiga modal sector awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, bank muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic development bank (IDB) yang berpendudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham bank muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi bank muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, bank muamalat berhasil

membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 propinsi Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4 kantor pos online/ SOPP diseluruh Indonesia, 1996 ATM serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Utuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerja smaa dijalankan dengan jaringan Malaysia Elektronik Payment Sistem (MEPS), sehingga layanan BMI dapat diakses dilebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu bank muamalat memiliki produk Shar-e Gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh Merchant Berlogo Visa. Sebagai bank pertama murni syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, mediamasa, lembaga nasional dan internsional serta masyarakat luas.

b. Visi dan Misi

Visi

The Best Islmac Bank And Top 10 Bank In Indonesia With Strong Regional Presence

Misi

Menciptakan semangat kewirausahaan berdasar kan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional. lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan, serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. Bank BRI Syariah

a. Sejarah singkat

Berdirinya bank BRI syariah pada tanggal 19 12 2007 yang telah mendapatkan izin dari bank Indonesia pada 16 11 2008 melalui suratnya. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT.Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam. 2 tahun lebih PT.BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan

jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI syariah ditengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT.Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT.Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.

Aktivitas PT.Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 di tanda tangani akta pemisahaan unit usaha syariah PT.Bank rakyat Indonesia (persero),Tbk, untuk melebur kedalam PT.Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penanda tangan dilakukan oleh bapak Sofian Basir selaku Direktur utama PT.Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk, dan bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur utama PT Bank BRI Syariah.

Saat ini PT.Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset. PT.Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada sekmen menengah bawah, PT.Bank BRI

Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk bank dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT.Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

b. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- Dari kebutuhan finansial nasabah dapat memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam juga.
- Dengan prinsip-prinsip syariah bank BRI syariah juga menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika.
- Berbagai sarana kapanpun dan dimana pun akan menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana.
- Menghadirkan ketentraman pikiran dalam memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup.

3. Bank BNI Syariah

a. Sejarah singkat

Awal berdirinya bank BNI Syariah yaitu pada tanggal 19 bulan 07 tahun 2010 secara resmi, setelah itu mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP. GBI/2010 pada tanggal 21 bulan Mei tahun 2010, setelah itu, sebelumnya berdirinya Perseroan ini telah memiliki ketetapan berlandaskan Akta No.160 dan yang disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Dengan visi ini “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja,” sebagai perbankan syariah yang diperhitungkan di tanah air, bank BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa. Pertumbuhan usaha Perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional.

Agar dapat memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah, Perseroan juga didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008, sehingga memungkinkan BNI Syariah untuk menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada Mei 2015, dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah

Bank BNI Syariah I senilai Rp500 miliar dan mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Pada Mei 2018, Sukuk tersebut telah dilunasi oleh Perseroan.

Tahun 2018, dalam rangka merespon tren dan tantangan industri perbankan ke depan, BNI Syariah melakukan transformasi secara menyeluruh. Dengan mengangkat tema “Leading Transformational Change” BNI Syariah melakukan transformasi pada semua aspek, mulai dari niat/maksud, strategi, proses hingga hasil yang hendak dicapai.

Salah satu program transformasi yang dijalankan BNI Syariah adalah transformasi digital. BNI Syariah ingin menjadi pemimpin di bidang digital banking di industri perbankan syariah di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, selain meningkatkan kapasitas sistem teknologi informasi, BNI Syariah juga membentuk dua Divisi baru, yaitu Divisi Digital Banking dan Divisi Transactional Banking.

Pada akhir tahun 2018, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 3 Kantor wilayah, 68 Kantor Cabang, 196 Kantor Cabang Pembantu, 16 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 52 Payment Point. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (Sharia Channelling Office/SCO) yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Visi dan Misi BNI Syariah telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direksi No.BNISy/DIR/403.

4. Bank Syariah Mandiri

a. Cerita singkat

Nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan bank syariah mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis

ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dioanggun politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank diindonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank susila bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT Bank dagang Negara dan PT Mahkota prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat waktu bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) 4 bank (bank dagang Negara, bank bumi daya, bank exim, bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetaokan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, bank mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk

mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan bank mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Sistem pembangunan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank syariah mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 september 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh gubernur bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan deputi gubernur senior bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank syarian mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank syariah mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999.

b. Visi

Tercapainya Bank syariah terke depan dan maju

Bank syariah yang selalu unggul terke depan menjadikannya bank di antara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada sekmen consumer, micro, SME, Comercial, dan corporate. Bank syariah modern: harapan nasabah menjadikan bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang lebih.

missi

- Industry yang berkesinambungan yang akan mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata.
- Dalam melampoi harapan nasabah akan meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi.
- Penyaluran pembiayaan pada sekmen ritel dan akan mengutamakan penghimpunan dana murah.
- Nilai-nilai syariah akan mengembangkan bisnis.
- Lingkungan kerja yang sehat akan mengembangkan manajemen talenta.
- Lingkungan yang akan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat.

5. Bank Bukopin syariah

a. Sejarah singkat

Awal cerita Perseroan dimulai pada tahun 1990 dengan tanggal 31 Desember 1990. Dengan ini, statusnya pun meningkat menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo International. memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan pemindahan kantor pusat ke Jakarta.

Dengan persetujuan bank Indonesia, yang dicantumkan dalam surat keputusan tanggal 24 januari 2003 dan dituangkannya dalam akta no.109 tanggal 31 januari 2003 dan Dalam perkembangannya, atas dasar pertimbangan bisnis pada akhir 2002 , salah satu organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, mengakuisisi PT Bank Swansarindo International. PT Bank Swansarindo International berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia.

dalam pengembangan bisnis perusahaan, selama 2005-2008 PT Bank Bukopin, Tbk. terlibat dalam asistensi kegiatan operasional PT Bank Persyarikatan Indonesia. Tambahan modal juga diberikan PT Bank Bukopin, Tbk. untuk memperkuat bisnis PT Bank Persyarikatan Indonesia. Setelah beberapa tahun di bawah asistensi PT Bank Bukopin, Tbk. dan melihat peluang bisnis di perbankan syariah, PT Bank Persyarikatan Indonesia mengubah arah bisnisnya dari bank konvensional menjadi bank syariah. Izin usaha berdasarkan prinsip syariah pun diperoleh dari Bank Indonesia, nama PT Bank Persyarikatan Indonesia berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Secara resmi Perseroan melakukan kegiatan operasional berdasarkan

prinsip syariah pada Selasa, 11 Zulhijah 1430 H atau 9 Desember 2008.

b. misi

Visi

Pelayanan terbaik menjadikan Bank Syariah sebagai pilihan.

misinya

memfokuskan pengembangan usaha pada sektor umkm, memberikan pelayanan terbaik pada nasabah dan meningkatkan nilai tambah kepada stakholdernya, selain itu Membentuk Sumber Daya Insani yang profesional dan amanah.

6. BCA Syariah

a. Sejarah singkat

Dalam Perkembangan bank syariah yang tumbuh pesat, minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka dari itu PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Setelah itu berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan

kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan pada bank BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industry perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran.

Berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah bank BCA terhadap kepercayaan sepenuhnya bank BCA untuk sebuah perusahaan besar dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan seperti setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

b. Visi dan misi

Visi

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat

Misi

- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif variabel penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil dan pembahasan dari analisis data berdasarkan pengamatan dari hasil perhitungan sejumlah objek yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan model regresi. Adapun objek atau variabel dalam penelitian ini seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu variabel indenpenden Kinerja Maqasid Syariah (X), dan variabel dependen Risiko Kredit (Y) pada BUS periode tahun 2014-2018.

5.1.1 Analisis Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kegagalan debitur atau sekutu bisnis dalam memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati. Dimana risiko kredit yang digunakan dalam mengukur penelitian ini adalah NPF (*Non performing financing*) yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank kepada pihak ketiga. Dimana semakin besar ekspansi kredit bank dan aktivitas lain perbankan pertahunnya tentu secara langsung berdampak terhadap risiko kredit yang besar pula, seperti risiko atas kredit macet yang sangat berpeluang sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian.

Kriteria NPF adalah $< 2\%$ adalah kategori lancar,, $2\% - 5\%$ adalah kategori perhatian khusus, $5\% - 8\%$ adalah kategori kurang lancar,

8% - 12% adalah kategori yang diragukan, dan > 12% adalah kategori macet.

Berikut ini perkembangan NPF (*Non performing financing*) pada bank umum syariah tahun 2014-2018.

Table 5.1

Data NPF (Non Performing Financing) Bank Umum Syariah 2014-2018

NO	Nama Bank	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Bank Muamalat Indonesia	4,85	4,2	1,4	2,75	2,58	3,16
2	Bank Mandiri Syariah	4,29	4,05	3,13	2,71	1,56	3,15
3	Bank BRI Syariah	3,65	3,89	3,19	4,75	4,97	4,09
4	Bank BNI Syariah	1,04	1,46	1,64	1,5	1,52	1,4
5	Bank BCA Syariah	0,1	0,52	0,21	0,04	0,28	0,23
6	Bank Bukopin syariah	3,34	2,74	4,66	4,18	3,65	3,71

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 5.1 Menunjukkan perkembangan NPF di tiap-tiap bank umum syariah dimana menurut kriteria NPF diatas dapat kita simpulkan bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah termasuk kategori kredit lancar karena < 2%, sedangkan Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bukopin Syariah termasuk kategori kredit yang harus dapat perhatian khusus. NPF dari enam sampel bank umum syariah tidak ada yang termasuk kedalam kategori kurang lancar, kategori diragukan dan kategori macet.

Bank umum syariah yang memiliki nilai NPF paling rendah adalah bank BCA Syariah, dengan nilai rata-rata 0,23% dan nilai NPF tertinggi adalah Bank BRI Syariah, dengan nilai 4,09%. besarnya hasil NPF

menunjukkan bahwa BUS harus hati-hati dalam mengelola risiko terhadap kredit yang dilakukan agar tidak terjadi kerugian.

5.1.2 Analisis Kinerja Maqasid Syariah

Kinerja maqasid syariah merupakan penilaian kinerja yang ditinjau dari segi keuangan dan non keuangan yang bersumber dari tiga tujuan maqasid syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kepentingan publik/maslahah.

Proses penentuan nilai dimensi unsur kinerja rata-rata maqashid syariah menggunakan unsur pembobotan, dimana langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyelesaikan perhitungan dari masing – masing rasio kinerja *maqashid syariah*, yang berjumlah sepuluh dimensi atau sepuluh rasio keuangan berdasarkan ketersediaan data. Yang mana hal ini telah dijelaskan pada bab dua sebelumnya. Berikut adalah hasil perhitungan rasio kinerja dari enam sampel bank syariah periode 2014 – 2018:

Table 5.2

**Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Pada Bank Muamalat
Indonesia Tahun 2014-2018**

Dimensi	2014	2015	2016	2017	2018
Bantuan Pendidikan	0,8104	2,2681	0,0047	0,001	0,0017
Penelitian	0,1962	0,1896	0,0058	0,0057	0,0011
Pelatihan	1,4152	1,8137	0,0067	0,0011	0,0082
Publikasi	3,9468	4,1072	0	0	0,0468
Return Yang Adil	0,0255	0,0182	1,3226	0,0274	0,0069
Fungsi Distribusi	0,5112	0,4956	0,5217	0,4811	0,5147
Produk Bebas Bunga	1,1491	0,4401	0,4181	0,2514	0,2487
Rasio Laba	0,9453	1,295	1,4519	0,4214	0,8038
Pendapatan Individu	0,4557	0,2658	0,2834	0,3254	0,223
Sektor Rill	0,0076	0,0198	0,007	0,0118	0,0001

Sumber: data diolah,2019

Table diatas merupakan hasil perhitungan kinerja dari sepuluh rasio keuangan unsur *maqashid syariah*. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data – data milik Bank Muamalat periode 2014 – 2018 sesuai data yang diperlukan, yang kemudian dihitung dengan indikator kinerja *maqashid syariah index* yang sesuai dengan tabel pengukuran kinerja maqasid syariah milik abu Zahra,(1958) yang dikembangkan mohammed et al,(2008) yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 5.3

**Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Pada Bank BRI Syariah
Tahun 2014-2018**

Elemen	2014	2015	2016	2017	2018
Bantuan Pendidikan	0,2326	0,2207	0,4945	0,0058	0,0048
Penelitian	0	0	0	0	0
Pelatihan	0	0,0049	0,005	0,0059	0,0048
Publikasi	0,0273	0,0352	0,0175	0,018	0,0112
Return Yang Adil	0,0028	0,3605	0,0019	0,0019	0,0026
Fungsi Distribusi	0,3111	0,3671	0,3605	0,3385	0,3766
Produk Bebas Bunga	0,4379	0,4202	0,4017	0,3783	0,3664
Rasio Laba	0,0001	0,0051	0,0061	0,0032	0,0027
Pendapatan Individu	0,0213	0,0011	0,0497	0,0502	0,0318
Sektor Rill	0,834	0,7342	0,6677	0,6536	0,745

Sumber: data diolah,2019

Table diatas merupakan hasil perhitungan kinerja dari sepuluh rasio keuangan unsur *maqashid syariah*. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data – data milik Bank BRI Syariah periode 2014 – 2018 sesuai data yang diperlukan, yang kemudian dihitung dengan indikator kinerja *maqashid syariah index* yang sesuai dengan tabel pengukuran kinerja maqasid syariah milik abu Zahra,(1958) yang dikembangkan mohammed et al,(2008) yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 5.4

**Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Pada Bank Mandiri Syariah
Tahun 2014-2018**

Elemen	2014	2015	2016	2017	2018
Bantuan ilmu	0,0661	0,0055	0,0019	0,0042	0,001
Penelitian	0,0016	0,0013	0,0003	0,0001	0
Palatihan	0,0193	0,0358	0,0169	0,01	0,001
Publikasi	0,0386	0,041	0,0362	0,014	0
Return Yang Adil	0,0355	0,0072	0,0111	0,009	0,0045
Fungsi Distribusi	0,22	0,0095	0,0101	0,341	0,3512
Produk Bebas Bunga	0,002	0,0005	0,0083	0,0002	0,0002
Rasio Laba	0,0007	0,0041	0,0041	0,0041	0,0062
Pendapatan Individu	0,0020	0,0068	0,0083	0,0075	0,0125
Sekto Rill	0,7586	0,7551	0,7309	0,7051	0,0026

Sumber: data diolah,2019

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan kinerja dari sepuluh rasio keuangan unsur *maqashid syariah*. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data – data milik Bank Mandiri Syariah periode 2014 – 2018 sesuai data yang diperlukan, yang kemudian dihitung dengan indikator kinerja *maqashid syariah index* yang sesuai dengan tabel pengukuran kinerja maqasid syariah milik abu Zahra,(1958) yang dikembangkan mohammed et al,(2008) yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 5.5

**Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Pada Bank BNI Syariah
Tahun 2014-2018**

Elemen	2014	2015	2016	2017	2018
Bantuan Pendidikan	0,001	0,0015	0,0028	0,0012	0
Penelitian	0	0	0	0	0
Palatihan	0,0244	0,0195	0,0228	0,0117	0,0277
Publikasi	0,0533	0,064	0,0589	0,0497	0,0007
Return Yang Adil	0,0022	0,0028	0,0032	0,0041	0,0057
Fungsi Distribusi	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,000
Produk Bebas Bunga	0,1028	0,1096	0,0515	0,0796	0,09
Rasio keuntungan	0,0083	0,0099	0,0079	0,0088	0,0101
Penghasilan Individu	0,6233	0,6302	0,3765	0,3165	0,4932
Sektor Rill	0,786	0,7946	0,7397	0,6889	0,9049

Sumber: data diolah,2019

Table ini merupakan hasil perhitungan kinerja dari sepuluh rasio keuangan unsur *maqashid syariah*. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data – data milik Bank BNI Syariah periode 2014 – 2018 sesuai data yang diperlukan, yang kemudian dihitung dengan indikator kinerja *maqashid syariah index* yang sesuai dengan tabel pengukuran kinerja maqasid syariah milik abu Zahra,(1958) yang dikembangkan mohammed et al,(2008) yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 5.6

**Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Bank BCA Syariah Tahun
2014-2015**

Elemen	2014	2015	2016	2017	2018
Bantuan Pendidikan	0,0126	0,0204	0,0159	0,0237	1,7282
Penelitian	0	0	0	0	0
Pelatihan	0,0126	0,0204	0,0159	0,0184	0,0174
Publikasi	0,2249	0,286	0,0303	0,3186	0,0765
Return Yang Adil	0,0704	0,1902	0,0349	0,02	0,0178
Fungsi Distribusi	0,1378	0,4531	0,0004	0,4846	0,5362
Produk Bebas Bunga	0,8672	1,0617	0,9758	0,5074	0,5171
Rasio Laba	0,0043	0,0053	0,0074	0,008	0,0082
Pendapatan Individu	0,0088	0,0092	0,0012	0,0088	0,0018
Sektor Rill	0,0019	0,0017	0,0039	0,0716	0,1001

Sumber: data diolah, 2019

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan kinerja dari sepuluh rasio keuangan unsur *maqashid syariah*. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data – data milik Bank BCA Syariah periode 2014 – 2018 sesuai data yang diperlukan, yang kemudian dihitung dengan indikator kinerja *maqashid syariah index* yang sesuai dengan tabel pengukuran kinerja maqasid syariah milik abu Zahra,(1958) yang dikembangkan mohammed et al,(2008) yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 5.7

**Nilai Rasio Kinerja Maqasid Syariah Bank Bukopin Syariah
Tahun 2014-2018**

Elemen	2014	2015	2016	2017	2018
Bantuan Pendidikan	0	0,0348	0,0317	0,0186	0,0181
Penelitian	0	0	0	0	0
Pelatihan	0,1762	0,0186	0,0187	0,0196	0,0178
Publikasi	0,2944	0,0211	0,0382	0,0278	0,0194
Return Yang Adil	0,0042	0,1566	0,0139	0,0157	0,0112
Fungsi Distribusi	0,0026	0,003	0,0004	0,0015	0,0064
Produk Bebas Bunga	0,3385	0,3653	0,4355	0,0414	0,057
Rasio Laba	0,0031	0,0077	0,0093	0,0007	0,0005
Pendapatan Individu	0,074	0,0934	0,1154	0,1309	0,1376
Sektor Rill	0,6535	0,8952	1,2183	0,4074	0,8406

Sumber: data diolah,2019

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan kinerja dari sepuluh rasio keuangan unsur *maqashid syariah*. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data – data milik Bank Bukopin Syariah periode 2014 – 2018 sesuai data yang diperlukan, yang kemudian dihitung dengan indikator kinerja *maqashid syariah index* yang sesuai dengan tabel pengukuran kinerja maqasid syariah milik abu Zahra,(1958) yang dikembangkan mohammed et al,(2008) yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut penulis akan kembali menjabarkan nilai – nilai rasio per-elemen maqashid syariah pada enam sampel perbankan syariah diatas, dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Perhatikan tabel dibawah ini:

1. Rasio Elemen Bantuan Pendidikan

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Bantuan Pendidikan pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.8

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Bantuan Pendidikan

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata - Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,810	2,268	0,005	0,001	0,002	0,617
Bank BRI Syariah	0,233	0,221	0,495	0,006	0,005	0,192
Bank Mandiri Syariah	0,066	0,006	0,002	0,004	0,001	0,016
Bank BNI Syariah	0,001	0,002	0,003	0,001	0,000	0,001
Bank BCA Syariah	0,013	0,020	0,016	0,024	1,728	0,360
Bank Bukopin Syariah	0,000	0,035	0,032	0,019	0,018	0,021

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,617 atau 62% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat Indonesia yang tidak mampu untuk menempuh pendidikan, dan mencerdaskan anak bangsa. Dengan hal ini diharapkan perbankan syariah lainnya juga mengikuti dan termotivasi untuk memberikan anggaran dana yang besar dalam hal bantuan pendidikan, agar anak bangsa Indonesia tidak ada lagi yang buta huruf dan kelak akan berdampak positif dengan keadaan sosial (menuntas kemiskinan/pengangguran).

2. Rasio Elemen Penelitian

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Penelitian pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.9

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Penelitian

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata -Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,196	0,190	0,006	0,006	0,001	0,080
Bank BRI Syariah	0	0	0	0	0	0,000
Bank Mandiri Syariah	0,002	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001
Bank BNI Syariah	0	0	0	0	0	0,000
Bank BCA Syariah	0	0	0	0	0	0,000
Bank Bukopin Syariah	0	0	0	0	0	0,000

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,080 atau 8% per tahunnya dan Bank Mandiri Syariah memiliki nilai 0,001 atau 1% per-tahunnya. Dalam rasio elemen penelitian ini, hanya bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah saja yang menganggarkan dananya untuk kegiatan ini.

3. Rasio Elemen Pelatihan

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Pelatihan pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI

Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.10

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Pelatihan

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	1,415	1,814	0,007	0,001	0,008	0,649
Bank BRI Syariah	0,000	0,005	0,005	0,006	0,005	0,004
Bank Mandiri Syariah	0,019	0,036	0,017	0,010	0,001	0,017
Bank BNI Syariah	0,024	0,020	0,023	0,012	0,028	0,021
Bank BCA Syariah	0,013	0,020	0,016	0,018	0,017	0,017
Bank Bukopin Syariah	0,176	0,019	0,019	0,020	0,018	0,050

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,649 atau 65% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan bantuan Pelatihan kepada anak bangsa Indonesia untuk menunjang dan mengasah Ilmu pendidikan yang ditempuh dalam hal – hal memajukan negara Indonesia. Untuk Bank Bukopin Syariah memiliki nilai 0,050 atau sebesar 5% per-tahunnya dalam anggaran penelitian. Diharapkan kedepannya perbankan syariah lebih baik lagi dalam memberikan dana penelitian.

4. Rasio Elemen Publikasi

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Publikasi pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI

Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.11

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Publikasi

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	3,947	4,107	0,000	0,000	0,047	1,620
Bank BRI Syariah	0,027	0,035	0,018	0,018	0,011	0,022
Bank Mandiri Syariah	0,039	0,041	0,036	0,014	0,000	0,026
Bank BNI Syariah	0,053	0,064	0,059	0,050	0,001	0,045
Bank BCA Syariah	0,225	0,286	0,030	0,319	0,077	0,187
Bank Bukopin Syariah	0,294	0,021	0,038	0,028	0,019	0,080

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 1,620 per-tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan bantuan Publikasi kepada anak bangsa Indonesia. Kemudian perbankan BCA Syariah juga memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 0,187 atau sebesar 19% dalam memberikan dana untuk kegiatan publikasi.

5. Rasio Elemen Return Yang Adil

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Return Yang Adil pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.12

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Return Yang Adil

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,026	0,018	1,323	0,027	0,007	0,280
Bank BRI Syariah	0,003	0,361	0,002	0,002	0,003	0,074
Bank Mandiri Syariah	0,036	0,007	0,011	0,009	0,005	0,013
Bank BNI Syariah	0,002	0,003	0,003	0,004	0,006	0,004
Bank BCA Syariah	0,070	0,190	0,035	0,020	0,018	0,067
Bank Bukopin Syariah	0,004	0,157	0,014	0,016	0,011	0,040

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,280 atau 28% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan return yang adil. Disini perbankan Muamalat Indonesia sudah prilaku yang adil dengan menerapkan return yang adil bagi para konsumennya. Perbankan selanjutnya yang memiliki nilai tinggi return yang adil selanjutnya adalah perbankan BRI Syariah dengan nilai 0,074 atau sebesar 7% per-tahunnya. Kemudian ada bank BCA Syariah, Bank Bukopin, dan BSM serta BNI Syariah yang memiliki nilai terendah dalam melaksanakan return yang adil.

6. Rasio Elemen Fungsi Distribusi

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Fungsi Distribusi pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI

Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.13

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Fungsi Distribusi

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,5112	0,4956	0,5217	0,4811	0,5147	0,505
Bank BRI Syariah	0,3111	0,3671	0,3605	0,3385	0,3766	0,351
Bank Mandiri Syariah	0,22	0,0095	0,0101	0,341	0,3512	0,186
Bank BNI Syariah	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0	0,0001
Bank BCA Syariah	0,1378	0,4531	0,0004	0,4846	0,5362	0,322
Bank Bukopin Syariah	0,0026	0,003	0,0004	0,0015	0,0064	0,003

Sumber: Data dioalah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,505 atau 51% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan fungsi distribusi yang sesuai dengan Maqashid syariah. kemudian Bank BRI Syariah juga memiliki nilai kedua tertinggi setelah bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar 0,351 atau sebesar 36% per-tahunnya. Untuk bank BNI Syariah yang memiliki nilai terendah sekitar 0,0001, hal ini sangat disayangkan jika bank BNI Syariah masih belum menyadari bahwa Fungsi Distribusi sangatlah penting, agar hal ini tidak lari dari alur yang semestinya dianut oleh perbankan syariah yang memiliki sifat Maqashid Syariah.

7. Rasio Elemen Produk Bebas Bunga

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Produk Bebas Bunga pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.14

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Elemen Produk Bebas Bunga

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	1,1491	0,4401	0,4181	0,2514	0,2487	0,501
Bank BRI Syariah	0,4379	0,4202	0,4017	0,3783	0,3664	0,401
Bank Mandiri Syariah	0,0021	0,0005	0,0083	0,0002	0,0002	0,002
Bank BNI Syariah	0,1028	0,1096	0,0515	0,0796	0,0901	0,087
Bank BCA Syariah	0,8672	1,0617	0,9758	0,5074	0,5171	0,786
Bank Bukopin Syariah	0,3385	0,3653	0,4355	0,0414	0,0570	0,248

Sumber: Data dioalah,2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,786 atau 28% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank BCA Syariah memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberlakukan produk bebas bunga sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini bank BCA Syariah mampu menggeser posisi Bank Muamalat Indonesia yang sedari tadi memiliki nilai tertinggi dalam penerapan Maqashid syariah di Indonesia. Untuk bank Muamalat Indonesia sendiri memiliki posisi kedua dengan nilai sebesar 0,501 atau sebesar 50% per-tahunnya. Disusul dengan bank BRI Syariah 0,401 atau sekitar 40% per-tahunnya. Bank Mandiri

Syariah adalah bank dengan nilai yang rendah dalam sampel ini untuk penerapan produk bebas bunga yang diteruskan oleh Maqashid syariah.

8. Rasio Elemen Rasio Laba

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Rasio Laba pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.15

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Rasio Laba

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,9453	1,295	1,4519	0,4214	0,8038	0,983
Bank BRI Syariah	0,0001	0,0051	0,0061	0,0032	0,0027	0,003
Bank Mandiri Syariah	0,0007	0,0041	0,0041	0,0041	0,0062	0,004
Bank BNI Syariah	0,0083	0,0099	0,0079	0,0088	0,0101	0,009
Bank BCA Syariah	0,0043	0,0053	0,0074	0,008	0,0082	0,007
Bank Bukopin Syariah	0,0031	0,0077	0,0093	0,0007	0,0005	0,004

Sumber: data diolah,2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,983 atau 98% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan Rasio Laba. Disini perbankan Muamalat Indonesia sudah mampu mempuni laba dari masing – masing kegiatan yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia itu sendiri.

Dengan besarnya nilai rasio laba yang diperoleh oleh bank ini, maka bank Muamalat Indonesia termasuk bank yang sukses dan terpercaya dalam menerapkan sistem syariah di dalam sistemnya. Hal ini berbanding jauh dengan perbankan syariah lainnya yang ada di Indonesia, yang memiliki nilai rata-rata 0,009 – 0,003 per-tahunnya.

9. Rasio Elemen Pendapatan Individu

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Pendapatan Individu pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.16

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Pendapatan Individu

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,456	0,266	0,283	0,325	0,223	0,311
Bank BRI Syariah	0,021	0,001	0,050	0,050	0,032	0,031
Bank Mandiri Syariah	0,002	0,007	0,008	0,008	0,013	0,007
Bank BNI Syariah	0,623	0,630	0,377	0,317	0,493	0,488
Bank BCA Syariah	0,009	0,009	0,001	0,009	0,002	0,006
Bank Bukopin Syariah	0,074	0,093	0,115	0,131	0,138	0,110

Sumber: Data dioalah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank BNI Syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,488 atau 49% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank BNI Syariah memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan Pendapatan Individu. Kemudian Bank

Muamalat Indonesia berada di posisi kedua yaitu dengan nilai sebesar 0,311 atau sekitar 31% per-tahunnya. Dalam tabel ini bank BNI syariah dan Bank Mandiri Syariah memiliki nilai yang cukup rendah diantara sampel perbankan syariah umum lainnya yaitu bekisar 0,006 – 0,007 per-tahunnya.

10. Rasio Elemen Sektor Rill

Berikut adalah tabel nilai rata – rata per-tahun maqashid syariah dari Rasio Elemen Sektor Rill pada masing – masing bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin periode 2014 – 2018.

Tabel 5.17

Nilai Rata-Rata Maqashid Syariah Sektor Rill

Nama Bank	Tahun					Nilai Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Muamalat	0,0076	0,0198	0,0070	0,0118	0,0001	0,009
Bank BRI Syariah	0,8340	0,7342	0,6677	0,6536	0,7450	0,727
Bank Mandiri Syariah	0,7586	0,7551	0,7309	0,7051	0,0026	0,590
Bank BNI Syariah	0,7860	0,7946	0,7397	0,6889	0,9049	0,783
Bank BCA Syariah	0,0019	0,0017	0,0039	0,0716	0,1001	0,036
Bank Bukopin Syariah	0,6535	0,8952	1,2183	0,4074	0,8406	0,803

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Bukopin Syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi dari enam sampel bank umum syariah tersebut senilai 0,783 atau 78% per-tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Bukopin Syariah memiliki kontribusi yang tinggi dalam memberikan anggaran dana pada Sektor

Rill. Perbankan Bukopin Syariah melihat peluang – peluang bagus dan menjanjikan pada sektor rill di Indonesia, dengan memanfaatkan sumberdaya – sumberdaya yang dikelola oleh anak bangsa dengan harapan dapat memberikan nilai-nilai positif pada perekonomian Indonesia. Kemudian Bank BNI Syariah dan bank BRI Syariah memiliki nilai tertinggi selanjutnya yaitu bekisar 0,727 – 0,783 atau sekitar 73% dan 78% per-tahunnya. Dalam tabel ini bank BCA syariah memiliki nilai yang cukup rendah diantara sampel perbankan syariah umum lainnya yaitu bekisar 0,036 per-tahunnya.

Selanjutnya, setelah menyelesaikan perhitungan rasio kinerja pada setiap dimensi dari unsur *maqashid syariah index* (MSI) tersebut. Kemudian penulis melakukan perhitungan kembali, dengan mengalikan hasil pada data-data diatas dengan bobot per-elemen atau dimensi unsur.

Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan kinerja maqasid syariah per-elemen unsur dari enam sampel bus periode 2014-2018:

Table 5.18

Nilai Maqasi Index Pada Bank Umum Syariah

Nama BUS	Tahun	P1	P2	P3	MI
Bank Muamalat Indonesia	2014	0,4569	0,2492	0,1309	0,8371
	2015	0,6035	0,4052	0,1491	1,1579
	2016	0,0013	0,2962	0,1643	0,4619
	2017	0,0006	0,1056	0,0699	0,1761
	2018	0,0040	0,1071	0,0963	0,2075
Bank BRI Syariah	2014	0,0186	0,1094	0,0913	0,2193
	2015	0,0186	0,1579	0,0793	0,256
	2016	0,0372	0,11	0,0765	0,2239
	2017	0,0021	0,1035	0,0748	0,1805
	2018	0,0014	0,1068	0,0829	0,1912
Bank Mandiri Syariah	2014	0,009	0,0335	0,0816	0,1242
	2015	0,0061	0,0022	0,082	0,0903
	2016	0,0039	0,0039	0,0795	0,0875
	2017	0,002	0,0458	0,0767	0,1246
	2018	0,0014	0,0467	0,0019	0,0502
Bank BNI Syariah	2014	0,3698	0,0163	0,1393	0,5255
	2015	0,006	0,0174	0,141	0,1645
	2016	0,0061	0,0084	0,1129	0,1274
	2017	0,0044	0,0129	0,1022	0,1196
	2018	0,0022	0,0148	0,1409	0,158
Bank BCA Syariah	2014	0,0174	0,1618	0,0013	0,1806
	2015	0,0228	0,2482	0,0015	0,2725
	2016	0,0044	0,1563	0,0012	0,162
	2017	0,0251	0,1451	0,0092	0,1794
	2018	0,0022	0,1531	0,0116	0,167
Bank Bukopin Syariah	2014	0,034	0,0536	0,0768	0,1645
	2015	0,0054	0,0765	0,1049	0,1869
	2016	0,0063	0,0696	0,1416	0,2176
	2017	0,0047	0,0085	0,0551	0,0685
	2018	0,004	0,0111	0,1022	0,1173

Sumber: data diolah,2019

Tabel diatas adalah hasil perhitungan kinerja dari sepuluh elemen unsur *maqashid syariah index*, yang kemudian dikalikan dengan masing - masing bobot per - elemen unsur *maqashid syariah index*, dari masing - masing sampel yaitu: Bank Muamalat Indonesia, Bank Rayat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah periode 2014-2018. Dimana dalam tabel diatas masing - masing unsur *maqashid syariah index* dilambangkan dengan PI(O1), PI(O2), PI(O3). Setelah itu hasil PI(O1), PI(O2), PI(O3) dijumlahkan dan dapatlah hasil dari kinerja Maqasid Syariah Index yang dilambangkan dengan MI, dimana hasil MI lah yang akan dicari pengaruhnya terhadap risiko kredit.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami lebih lanjut mengenai nilai - nilai Maqashid Syariah Index (MI) pada tabel diatas, berikut penulis sajikan kembali nilai Maqashid Syariah Index (MI) per-tahun untuk melihat sejauh mana perbankan syariah di Indonesia, ikut serta berkontribusi pada Maqashid (Tujuannya) syariah, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut tabel nilai rata - rata MI pada bank umum syariah:

Tabel 5.19

Nilai Rata – Rata Maqasi Index Pada Bank Umum Syariah

Nama Bank	Nilai MI (Tahun)					Rata-Rata MI	Dalam %
	2014	2015	2016	2017	2018		
Bank Muamalat	0,84	1,16	0,46	0,18	0,21	0,57	57%
Bank BRI Syariah	0,22	0,26	0,22	0,18	0,19	0,21	21%
Bank Mandiri Syariah	0,12	0,09	0,09	0,12	0,05	0,10	10%
Bank BNI Syariah	0,53	0,16	0,13	0,12	0,16	0,22	22%
Bank BCA Syariah	0,18	0,27	0,16	0,18	0,17	0,19	19%
Bank Bukopin Syariah	0,16	0,19	0,22	0,07	0,12	0,15	15%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata – rata maqashid syariah index pada enam sampel bank syariah tersebut, yang memiliki angka MI tertinggi rata – rata per-tahunnya adalah Bank Muamalat Indonesia dengan persentase 57% per-tahun. Hal ini menjadikan bank syariah tertua di Indonesia ini sebagai contoh dan panutan terhadap bank-bank syariah lainnya yang ada di Indonesia agar dapat mengikuti jejak dari Bank Muamalat Indonesia ini. Jika dilihat kembali, Bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi nilai – nilai yang tinggi terhadap sepuluh unsur – unsur elemen Maqashid syariah, serta tingginya nilai pada P1 yaitu Mendidik Individu.

Kemudian untuk Bank BNI Syariah memiliki nilai rata – rata MI tertinggi kedua per-tahunnya setelah Bank Muamalat Indonesia dengan angka presentase 22% per-tahunnya, berbeda satu angka dengan Bank BRI Syariah yang memiliki persentase 21% pertahunnya dari BNI Syariah. Dan untuk bank BCA Syariah juga sudah menunjukkan existensinya yang baik sebagai

bank syariah, terlihat pada presentase yang dimiliki bank BCA Syariah lebih besar dari dua sampel bank syariah lainnya yaitu bank Bukopin syariah dan Bank Mandiri Syariah, dimana masing – masing memiliki persentase nilai MI 15% dan 10% per-tahunnya.

5.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data menggunakan Eviews versi 10. Model analisis yang telah terbebas dari asumsi klasik diatas selanjutnya digunakan untuk menguji hipoetesis penelitian dan persamaan regresi sederhana. Adapun hasil dari korelasi linear sederhana sebagai berikut:

5.2.1 Pemilihan Teknik Analisis Model Data Panel

1. Uji Chow

Pertama data panel di estimasi menggunakan fixed. Uji ini bermaksud untuk mengetahui model apa sebaiknya digunakan antara common effect atau fixed effect.

H_0 : Common effect Prob > 0.05

H_1 : Fixed effect Prob < 0.05)

Apabila hasil probabilitas chi-square > 0,05 (5%) maka H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu common effect.

Begitun sebaliknya apabila probabilitas chi-square < 0,05 (5%)

maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu fixed effect.

Berikut adalah hasil estimasi menggunakan fixed tersebut:

Table 5.20 Redundant Fixed Effect Test (Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.411002	(5,23)	0.0007
Cross-section Chi-square	26.185161	5	0.0001

Sumber : output Eviews 10 diolah

Dari tabel uji chow diatas, maka diketahui probabilitas chi-square sebesar $0,0001 < 0,05$ maka chow test memilih model fixed effect.

2. Uji Housman

Begitu juga dengan uji housman estimasi menggunakan random. Uji ini bermaksud untuk mengetahui model apa sebaiknya digunakan antara Fixed effect atau Random effect.

H_0 : Fixed effect Prob > 0.05

H_1 : Random effect Prob < 0.05)

Apabila hasil probilitas chi-square $> 0,05$ (5%) maka H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu Fixed effect.

Begitun sebaliknya apabila probilitas chi-square $< 0,05$ (5%)

maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu Random effect.

Berikut adalah hasil estimasi menggunakan Random tersebut:

Table 5.21 Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.936343	1	0.0000

Sumber : output eviews 10 diolah

Dari tabel uji housman diatas nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka hausman test menggunakan model fixed effect.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier di estimasi menggunakan none (common effect). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik digunakan daripada common effect.

H_0 : Common effect prob $> 0,05$

H_1 : Random effect prob $< 0,005$

Apabila hasil Breusch-pagan $> 0,05$ (5%) maka H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu common effect. Begitun sebaliknya apabila

Breusch-pagan $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu Random effect. Berikut adalah hasil estimasi menggunakan Random tersebut:

Table 5.22 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.525010 (0.4687)	0.076115 (0.7826)	0.601125 (0.4381)
Honda	0.724576 (0.2344)	-0.275889 (0.6087)	0.317269 (0.3755)
King-Wu	0.724576 (0.2344)	-0.275889 (0.6087)	0.277415 (0.3907)
Standardized Honda	1.325602 (0.0925)	-0.004200 (0.5017)	-2.160078 (0.9846)
Standardized King-Wu	1.325602 (0.0925)	-0.004200 (0.5017)	-2.193703 (0.9859)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.525010 (0.4266)

Sumber : Output eviws 10 diolah

Dari tabel uji multiplier diatas Breusch-pagan lebih besar dari 0,05 maka lagrange multiplier lebih baik menggunakan model common effect.

5.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh maqasid syariah index terhadap risiko kredit pada bank syariah di Indonesia. Setelah melakukan pemilihan model terbaik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik yaitu model Fixed effect, sebagai berikut:

Table 5.9 Hasil Estimasi Model Fixed Effect (FEM)

Dependent Variable: NPF
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/21/19 Time: 07:57
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.066807	0.034154	31.23475	0.0000
MI	0.099980	0.037367	2.675654	0.0135

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.601629	Mean dependent var	3.107411
Adjusted R-squared	0.497706	S.D. dependent var	2.480466
S.E. of regression	0.497499	Sum squared resid	5.692610
F-statistic	5.789177	Durbin-Watson stat	2.239946
Prob(F-statistic)	0.000859		

Sumber : output Eviews 10 diolah

Dari model yang terpilih diatas yaitu model fixed effect diperoleh hasil persamaan estimasi model NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = 1.066807 + 0.099980 \cdot \text{MI} + e$$

Dari hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa pengaruh maqasid syariah index terhadap NPF sebesar 0.099980.

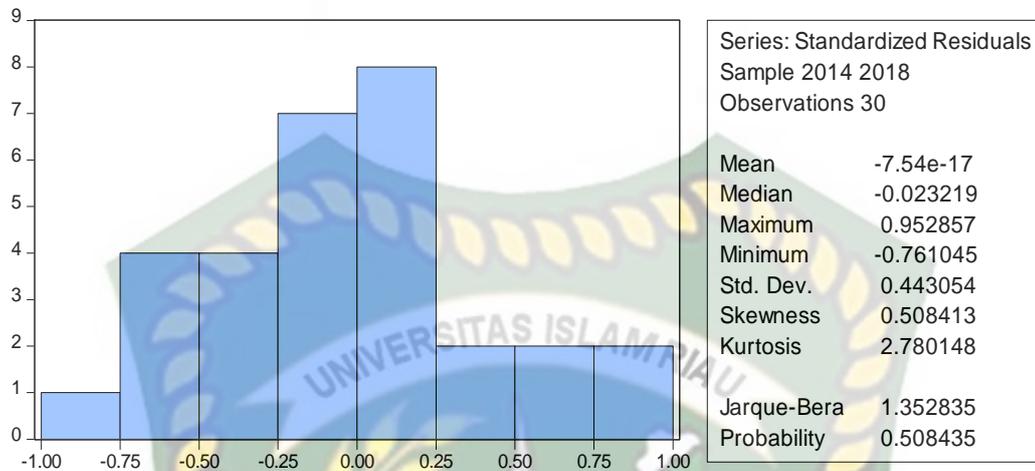
5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Langkah-langkah melakukan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

5.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data tersebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Analisis grafik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal adalah *normal probability plot*. Berikut gambar grafik normal probability plot dari model penelitian ini:

Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan uji normalitas diatas probabilitas hasil probabilitas sebesar 0.508435 menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varians yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Hasil dari regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Table 5.10 Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 12/21/19 Time: 07:58
 Sample: 2014 2018
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.444189	0.818649	-0.542588	0.5917
MI	-1.043782	0.694190	-1.503597	0.1439
R-squared	0.074711	Mean dependent var	0.626212	
Adjusted R-squared	0.041665	S.D. dependent var	2.261622	
S.E. of regression	2.214006	Akaike info criterion	4.491825	
Sum squared resid	137.2510	Schwarz criterion	4.585238	
Log likelihood	-65.37737	Hannan-Quinn criter.	4.521708	
F-statistic	2.260804	Durbin-Watson stat	2.616249	
Prob(F-statistic)	0.143882			

Sumber : output eviews 10 diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil regresi log residu kuadrat terhadap variabel MI (X1) menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square pada $obs \cdot R\text{-Squared}$ yaitu sebesar $0,1344 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan terdapat asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam 1 variabel. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW) statistik. Jika nilai Durbin Watson statistic yang mendekati 2 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Untuk melihat

nilai DW pada model regresi secara umum ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Table 5.11 Uji Autokorelasi

R-squared	0.053323	Mean dependent var	-2.07E-16
Adjusted R-squared	-0.055909	S.D. dependent var	0.804863
S.E. of regression	0.827057	Akaike info criterion	2.581679
Sum squared resid	17.78460	Schwarz criterion	2.768505
Log likelihood	-34.72519	Hannan-Quinn criter.	2.641446
F-statistic	0.488166	Durbin-Watson stat	2.105361
Prob(F-statistic)	0.693490		

Sumber : output eviews 10 diolah

Dari hasil uji autokorelasi diatas nilai Prob. Chi-square pada Obs*R-Squared yaitu sebesar $0.4494 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dilihat dari tabel durbin Watson hasil uji DW yang telah dilakukan, hasil *Durbin-Watson stat* sebesar 2.2105361. sedangkan $dL = 1.3520$ dan $Du = 1.4894$. Karena nilai *durbin-watson stat* lebih besar dari nilai du maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan autokorelasi.

5.5 Hasil Pengujian Hipotesis

5.5.1 Uji Parsial (uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen. uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signfikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila tingkat signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Table 5.12 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/21/19 Time: 07:57
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.066807	0.034154	31.23475	0.0000
MI	0.099980	0.037367	2.675654	0.0135

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.601629	Mean dependent var	3.107411
Adjusted R-squared	0.497706	S.D. dependent var	2.480466
S.E. of regression	0.497499	Sum squared resid	5.692610
F-statistic	5.789177	Durbin-Watson stat	2.239946
Prob(F-statistic)	0.000859		

Sumber : output evIEWS 10 diolah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software evIEWS 10, maka dapat disimpulkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel MI (X1) memiliki t-hitung sebesar 2.675654 dan nilai probabilitas sebesar 0.0135. dalam taraf signifikan 5% maka variabel Maqasid index syariah secara

individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPF) pada bank syariah di Indonesia.

5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian simultan dilakukan juga untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Table 5.27 Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: NPF
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/21/19 Time: 07:57
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.066807	0.034154	31.23475	0.0000
MI	0.099980	0.037367	2.675654	0.0135

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.601629	Mean dependent var	3.107411
Adjusted R-squared	0.497706	S.D. dependent var	2.480466
S.E. of regression	0.497499	Sum squared resid	5.692610
F-statistic	5.789177	Durbin-Watson stat	2.239946

Prob(F-statistic) 0.000859

Sumber : output eviews 10 diolah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software eviews 10, maka diperoleh nilai F-Hitung sebesar 5.789177. dan probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000859. dalam taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

5.5.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa baik persamaan regresi linear sederhana dengan memberikan persentase variabel total dalam dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari *adjusted R²* itu menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan *adjusted R²*.

Table 5.13 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.601629	Mean dependent var	3.107411
Adjusted R-squared	0.497706	S.D. dependent var	2.480466
S.E. of regression	0.497499	Sum squared resid	5.692610
F-statistic	5.789177	Durbin-Watson stat	2.239946
Prob(F-statistic)	0.000859		

Sumber : output eviews 10 diolah

Koefisien determinasi (*R²*) diperoleh angka sebesar 0.601629. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel MI mampu menjelaskan variasi

variabel NPF sebesar 60.16%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.6 Pembahasan

Pengaruh Kinerja Maqasid Syariah terhadap Risiko Kredit

Setelah melakukan pengujian hipotesis dan estimasi pada model, maka selanjutnya penulis akan membahas secara lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja maqasid syariah terhadap risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Dari hasil estimasi pada model terpilih yaitu model fixed effect (FEM) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel MI terhadap NPF. Dimana hal ini terjadi karena kinerja maqashid syariah pada perbankan syariah di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan. Terbukti dari hasil perhitungan nilai-nilai maqashid Syariah (MI) yang telah penulis jabarkan sebelumnya, bahwa masih banyaknya nilai pada unsur – unsur elemen Maqashid Syariah yang bernilai rendah dan bahkan ada yang tidak menerapkan sama sekali atau bernilai nol.

Perbankan syariah di Indonesia lebih dominan pada rasio unsur elemen seperti Rasio Laba, Pendapatan Individu dan Sektor Rill, serta produk yang halal. Sedangkan untuk rasio unsur elemen Pendidikan Individu terlihat masih bernilai kecil dan hanya beberapa perbankan syariah di Indonesia yang berkontribusi dengan nilai yang tinggi diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia.

Dalam penelitian terdahulu, Suhada dan Pramono (2012) mengungkapkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan Maqashid Index masih cenderung memiliki nilai terbesar pada tujuan ketiga (P3) dan tujuan kedua (P2) pada kinerja Maqashid Index. Hal ini membuktikan bahwa penerapan maqashid syariah di Indonesia masih belum sepenuhnya dilaksanakan.

Mohammed et al (2008) telah memberikan bobot nilai pada masing – masing rasio elemen unsur yang disebut maqashid syariah, yang dijadikan tolak ukur kinerja perbankan syariah, seharusnya dapat menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut sudah sesuai dengan maqashid (tujuan) syariah –nya, jika di aplikasikan dengan benar. Namun pada praktiknya, perbankan syariah di Indonesia tidak melaksanakan hal tersebut, inilah yang menyebabkan hasil maqashid syariah bernilai positif pada risiko kredit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada maqashid index terhadap risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena kinerja maqashid syariah pada perbankan syariah di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan. Terbukti dari hasil perhitungan nilai-nilai maqashid Syariah (MI) yang telah penulis jabarkan sebelumnya, bahwa masih banyaknya nilai pada unsur – unsur elemen Maqashid Syariah yang bernilai rendah dan bahkan ada yang tidak menerapkan sama sekali atau bernilai nol.

6.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian dan keterbatasan yang ada maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Saran bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan Indeks Maqashid Syariah pada instansi perbankan yang lebih luas dan menggunakan penelitian ini sebagai acuan evaluasi dalam penelitian selanjutnya.

2. Saran bagi perusahaan untuk perlu memperhatikan beberapa rasio kinerja index maqasid syariah yang menjadi ukuran dalam penentuan kinerja bank syariah. Transparansi alokasi dana oleh bank juga diperlukan untuk melihat tingkat kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi kebijakan manajemen dalam menentukan arah kerja perbankan syariah kedepan. Harapannya dapat memperbaiki kinerja index maqasid syariah untuk tahun berikutnya.
3. Saran bagi nasabah bank syariah, nasabah dapat menggunakan hasil penilaian kinerja ini menjadi pertimbangan dalam menggunakan produk-produk yang ditawarkan dan menjadi informasi tambahan terkait kinerja Maqashid Syariah yang telah dicapai oleh perbank syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida , dan dewi, veni soraya, 2017. “ analisis pengaruh penerapan kinerja maqasid Terhadap manajemen risiko pada perbankan syariah”. *Journal jurusan Akuntansi*, universitas diponegoro.
- Imam wahyudi *et al*, 2013.*Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: salemba empat.
- Julian adi irawan,2019. ”analisis pengaruh penerapan kinerja maqasid syariah terhadap manajemen risiko pada perbankan syariah”. *E-Skripsi*. universitas islam negeri raden intan lampung
- Jazil, T, 2013. The Perfomance Measures of Selected Malaysian And Indonesian Islamic Banks based on the Maqasid al-Shari ’ ah. *Journal internasional*. Approach, 279–302.
- Yubi, Muhammad Saad.1998. *Maqashid asy-Syariah al-Islamiyah Wa ‘Alaqatuh bil Adillah Asy-Syar’iyyah* (Cet.1). KSA: Darul Hijrah Lin Nasyr Wat Tauzi’.
- Basamalah *et al*, 2018. *Perbankan syariah*. Malang: empatdua media.
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, Kombinasi dan R&D*. bandung: alfabeta bandung.
- Novilia *et al*, 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqasid Syariah Index”. *E – Journal jurusan manajemen* Universitas jember.
- Munawir, 2012. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: liberty
- Taufik, Muhammad, 2012. Konsep maqasid syariah.
(<http://abuutsmanmuhammad.wordpress.com/2012/01/23/konsep-Maqasid-syariah/> diakses pada tanggal 2 januari 2019)
- Otoritas jasa keuangan, 2017. Data statistic perbankan statistic perbankan syariah.
(<http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> diakses tanggal 19 Oktober 2018)

- Suhada, dan sigit purnomo, 2014. “analisis kinerja perbankan syariah (implementasi Maqasid syariah index) periode 2009-2011” *E- journal of Islamic finance*.Vol.2 No.1.
- Sahroni dan karim, 2013. “*Maqasid Bisnis & Keuangan Islam*” Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Anggita dan Sutrisno, 2016 “analisis pengaruh produk dan risiko bank terhadap kinerja maqasid al syariah” *journal program studi manajemen*, universitas islam Indonesia.
- Rustam Bambang Rianto, 2013 *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*” Jakarta: Salemba Empat.
- Afrinaldi, 2013. “Analisa kinerja perbankan syariah Indonesia ditinjau dari Maqasid syariah: pendekatan syariah maqasid index(SMI) dan profitabilitas bank syariah”. *Islamic Economic & finance (IFE)* : Universitas trisakti
- Pratiwi winda, 2018 “Analisis Indekasi Maqasid Syariah Terhadap Kinerja Bank Mega Syariah” *E-Skripsi* program studi Ekonomi Syariah Universitas IAIN Ponorogo
- Suhanda dan pramono, 2012. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks” *E-Jurnal* program studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
- Anggia febiasih, 2018 “analisis kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid syariah index* pada bri syariah, bank syariah mandiri dan bni syariah periode 2014 – 2017” *E-Jurnal* program studi manajemen keuangan Universitas Islam Riau UIR